

PELATIHAN *E-LEADERSHIPS* BAGI KARANG TARUNA P4DK**Imam Maulana Yusuf*, Agus Nurulsyam Suparman, Iwan Setiawan**

Universitas Galuh

*Email: tifisipunigal@gmail.com

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dikemas dalam bentuk “Pelatihan *E-Leadership* Bagi Karang Taruna P4DK” berlokasi di Desa Kepel Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. Hal ini dilakukan dengan melihat hasil analisa situasi terhadap kondisi mitra, diperoleh gambaran permasalahan utama terkait dengan peran dan fungsi karang taruna desa yang kurang memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan pembangunan didesa. Disamping itu, pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi melalui *gadget/smartphone* oleh para anggota karang taruna tidak diorientasikan pada peningkatan kapasitas diri dan peluang untuk mengembangkan potensi daerah. Oleh karena itu, diperlukan adanya perubahan pola pikir dan pembentukan jiwa kepemimpinan pemuda agar mampu menjadi penggerak pembangunan dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tujuan dilakukannya kegiatan PKMS ini, adalah meningkatkan pemahaman melalui pelatihan *e-leadership* bagi Karang Taruna P4DK. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan, yaitu: sosialisasi program, pemberian materi, pelatihan, evaluasi dan tindak lanjut. Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKMS ini, terjadi peningkatan kapasitas dan pemahaman dari anggota Karang Taruna P4DK dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terutama gadget baik dari segi aturan hukum dan maupun sebagai media yang bermanfaat untuk pembangunan dimasyarakat.

Kata kunci: karang taruna, teknologi informasi dan komunikasi

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat, memberikan peluang bagi organisasi untuk memanfaatkannya semaksimal mungkin. Agar dapat menjalankan berbagai fungsi organisasi dengan efektif dan efisien, maka sangat diperlukan kemampuannya dalam mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), termasuk dalam mengembangkan karakter kepemimpinan (*leadership*). Wildahlia (2015) menjelaskan bahwa *e-leadership* menggabungkan faktor kepemimpinan dengan kemampuannya dalam memanfaatkan kemajuan teknologi.

Dampak pemanfaat teknologi informasi dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi organisasi, khususnya dalam proses pengambilan keputusan secara cepat yang didasari atas perkembangan situasi informasi yang akurat dan tepat sesuai dengan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, kehadiran teknologi informasi dan komunikasi dalam organisasi dapat menjadi pemecah permasalahan (*problem solving*) yang memungkinkan pimpinan dan anggota dapat melakukan analisa secara spesifik yang terintegrasi dengan berbagai data dari hasil pengolahan dan penyaringan informasi dalam menghadapi perubahan lingkungan yang semakin kompleks.

Sementara itu, karang taruna sebagai organisasi kepemudaan yang keberdaanya tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan TIK. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan *gadget/smartphone* sebagai produk yang dihasilkan dari perkembangan TIK telah menjadi

suatu hal yang lumrah dimiliki oleh para pemuda di desa. Dengan melihat hal tersebut, sudah seharusnya organisasi karang taruna mampu mengupayakan dan memanfaatkan media TIK sebagai media yang dapat melakukan transformasi sosial bagi kehidupan masyarakat desa, baik berupa pembentukan pola pikir, sikap maupun keterampilan yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan di desa.

Organisasi karang taruna sebagai satu-satunya Organisasi Kepemudaan (OKP) yang berada di tingkat desa, tidak hanya berfungsi untuk menampung dan menyalurkan kreativitas pemuda, namun merupakan salah satu pilar bangsa yang memiliki potensi untuk dikembangkan, agar dapat berperan serta dalam membangun bangsa dan negara. Sebagai salah satu pilar bangsa yang memiliki potensi besar, sudah seharusnya karang taruna menunjukkan jati dirinya untuk dapat memimpin warga dan masyarakat sekitar agar mampu melakukan perubahan bagi peningkatan kesejahteraannya.

Sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh generasi muda, Karang Taruna diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna yang menyatakan bahwa karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan setiap anggota masyarakat atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial yang tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan terutama yang bergerak usaha dapat meningkatkan kesejahteraan sosial (Suprayoga, Iswoyo & Syahrial, 2016).

Sampai dengan saat ini organisasi karang taruna di Kabupaten Ciamis sebanyak 263 yang tersebar di 256 desa dan 7 kelurahan merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesejahteraan sosial sebagai mitra pemerintah. Organisasi kepemudaan karang taruna secara organisatoris memiliki legalitas yang diakui dari mulai tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan hingga desa. Dengan keberadaannya yang seperti itu, maka posisi karang taruna menjadi sangat strategis sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan.

Salah satu karang taruna desa yang berada di Kabupaten Ciamis, yang bergerak aktif dalam membantu pemerintah desa, adalah Karang Taruna Persatuan Pemuda Pelajar dan Pegawai Desa Kepel (P4DK) yang beralamatkan di Desa Kepel Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. Karang Taruna P4DK memiliki jumlah anggota aktif 20 orang, yang terdiri atas pelajar dan mahasiswa serta pemuda-pemudi yang berada di Desa Kepel.

Keberadaan Karang Taruna P4DK tersebut, diharapkan oleh masyarakat dan Pemerintahan Desa Kepel mampu memberikan contoh yang baik dan mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan desa di segala bidang, termasuk pembangunan di bidang

ekonomi yang berimplikasi terhadap kesejahteraan warga dan masyarakat sekitar. Untuk itu, potensi karang taruna di desa tersebut harus dapat dioptimalkan agar mampu bekerjasama dengan pemerintah dan komponen masyarakat supaya sasaran pembangunan di desa dapat tercapai dengan maksimal.

Namun dalam kenyataannya Karang Taruna P4DK dalam melaksanakan program kerjanya cenderung belum mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan potensi desa dalam menciptakan kemandirian dan pembangunan di desa. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kompetensi generasi muda, sehingga sebagian besar pemuda di Desa Kepel menjadi pengangguran.

Dengan kondisi riil yang seperti itu, menyebabkan anggota karang taruna P4DK yang merupakan generasi muda di Desa Kepel tidak memiliki pekerjaan dan tidak mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Akibat dari hal itu, tidaklah mengherankan jika Karang Taruna P4DK tidak berfungsi signifikan dalam pembangunan desa, tetapi hanya berfungsi sebagai *event organizer* acara-acara di desa, seperti acara peringatan kemerdekaan (agustusan), hiburan-hiburan warga, acara hari besar keagamaan dan acara-acara lainnya, sementara produktivitas mereka dalam konteks pembangunan sebagai pemuda pembaharu dan inovatif khususnya sebagai teknokrat Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa kurang mendapat perhatian atau tidak pernah dilibatkan secara langsung.

Terkait dengan kondisi tersebut, penekanan utama bagi Karang Taruna P4DK sebagai OKP harus memaksimalkan fungsinya sebagai organisasi penggerak pembangunan serta harus menunjukkan keberadaannya sebagai organisasi yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat, termasuk masalah kesejahteraan. Untuk itu, seluruh anggota Karang Taruna P4DK harus diarahkan untuk menjadi pemimpin bagi masyarakat dan menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan pembangunan di desa tersebut.

Permasalahan lainnya adalah para pemuda pada Karang Taruna P4DK adalah pemanfaatan *gadget/smartphone* yang kurang bermanfaat, karena lebih cenderung menggunakan *gadget/smartphone* hanya untuk sekedar eksis di sosial media (sosmed), seperti *update* status dan unggah foto atau bermain game online. Para anggota Karang Taruna Desa Kepel cenderung tidak memanfaatkan *gadget/smartphone* sebagai media untuk mencari informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi dirinya sendiri dan informasi yang bermanfaat bagi pembangunan di daerahnya sendiri.

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, maka yang menjadi tujuan kegiatan PKMS ini adalah untuk meningkatkan pemahaman melalui pelatihan e-leadership bagi Karang Taruna P4DK. Maksud kegiatan tersebut agar para anggota Karang Taruna P4DK memiliki

jiwa kepemimpinan yang baik serta mampu memanfaatkan TIK guna diterapkan dalam pembangunan, khususnya dalam membentuk pemuda teknokrat yang mampu memberikan ide dan pemikiran dalam menyusun RPJM Desa yang dapat menciptakan kesejahteraan sosial di daerahnya sendiri.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dikemas dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan pola anggota Karang Taruna P4DK yang dibagi ke dalam lima tahapan, sehingga dapat lebih meningkatkan kapasitas dan kemampuan diri atau *live skill*. Menurut Indrajati Sidi (dalam Wasak, 2012), kecakapan hidup (*life skills*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Berikut ini tahapan pelaksanaan kegiatan PKMS, adalah sebagai berikut:

Tahapan	Agenda Kegiatan	Output
I	Sosialisasi Kegiatan	Pemahaman mengenai kegiatan PKMS
II	Pemberian Materi <i>E-Leadership</i>	Pemahaman sikap kepemimpinan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi
III	Pelatihan <i>E-Leadership</i>	Demonstrasi pemanfaatan gadget/smartphone dalam memanfaatkan informasi yang menunjang pembangunan
IV	Evaluasi	Mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan
V	Tindak Lanjut	Pengusulan kelompok binaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKMS ini, dilaksanakan selama 6 bulan dan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan ditentukan berdasarkan dari hasil kesepakatan antara tim dengan mitra. Kegiatan PKMS yang dikemas dalam bentuk pelatihan bagi anggota Karang Taruna P4DK Desa Kepel, terlebih dahulu melakukan survey lokasi dan administrasi perizinan dengan pihak pemerintah desa dan sekaligus menganalisa situasi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

Setelah hal itu dilaksanakan, kemudian dilakukan tahapan persiapan dan *focus group discussion* (FGD) sekaligus sosialisasi tentang pelaksanaan PKMS dengan mitra. Pada kesempatan tersebut menyepakati solusi yang ditawarkan untuk pemecahan permasalahan, berupa pelatihan *E-Leadership* bagi Karang Taruna P4DK.

Selanjutnya untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan dibagi kedalam dua tahapan, yaitu pemberian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi pemanfaatan *gadget/smartphone*

dalam memanfaatkan informasi yang menunjang pembangunan. Adapun untuk uraian pelaksanaan kegiatan dari masing-masing tahapan tersebut, adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Materi *E-Leadership*

Tahapan pada kegiatan pemberian materi *E-Leadership* bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang sikap dan jiwa kepemimpinan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian diberikan pula penjelasan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terutama melalui *gadget/smartphone* yang sesuai dengan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

Pada kesempatan ini pula diberikan penjelasan materi tentang bagaimana peran dan fungsi teknologi informasi dan komunikasi untuk membentuk jiwa kepemimpinan dan membantu pemecahan permasalahan dalam pembangunan dimasyarakat.

Materi yang disampaikan pada kegiatan di tahapan ini, disajikan ke dalam bentuk *power point* dan dibuka kesempatan *sharing session* untuk membuka wawasan dan membuka pemikiran agar dapat lebih bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan media TIK melalui *gadget/smartphone*.

b. Demonstrasi Pemanfaatan Gadget/Smartphone Untuk Menunjang Pembangunan Masyarakat

Kegiatan pada tahap ini, lebih difokuskan pada pemberian keterampilan dan pengetahuan dari anggota Karang Taruna P4DK dalam menggunakan *gadget/smartphone* yang dapat bermanfaat baik untuk peningkatan kapasitas diri maupun dalam meningkatkan daya saing daerah, melalui penyebaran informasi mengenai potensi daerah.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan ini, meliputi: (1) Pelatihan pemanfaatan situs online atau web yang berisi mengenai aturan perundang-undangan, khususnya yang mengatur tentang pembangunan di desa, dan (2) Pelatihan untuk memanfaatkan aplikasi sosial media dalam *gadget/smartphone* fasilitas untuk memperkenalkan dan menyebarkan potensi wilayah serta mempromosikan produk yang bernilai ekonomi.

Muatan utama yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan ini, adalah memberikan pemahaman mengenai perkembangan saluran informasi dalam media TIK, terkait dengan cara mengunggah (*upload*) atau mengunduh (*download*) informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, khususnya untuk menunjang pelaksanaan pembangunan desa. Di samping itu, menekannya tentang vilterisasi media informasi supaya tidak terpengaruh dengan isu atau muatan suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) yang selama ini kerap muncul dalam sosial media.

2. Dampak dan Manfaat

Setelah dilakukannya kegiatan pelatihan, selanjutnya dilakukan evaluasi sebagai bentuk pengukuran keberhasilan pelaksanaan PKMS ini. Dari hasil evaluasi yang tim lakukan dapat diuraikan beberapa hal, sebagai berikut:

- Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan PKMS ini, tentunya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal yang selama ini menunjang, yaitu adanya solidaritas tim dan kemampuan berkejasama antar tim dalam merumuskan dan menetapkan kegiatan yang dilakukan. Selain dari pada itu, dukungan fasilitas yang diberikan oleh pihak Universitas Galuh, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh, yang senantiasa membantu dalam proses perizinan dan penyediaan fasilitas berupa proyektor (infocus) selama kegiatan berlangsung.
- Kemudian faktor internal yang berupa penerimaan dari Pemerintah Desa Kepel Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis dan Karang Taruna P4DK yang senantiasa memberikan respon positif dan bersedia membantu kelancaran kegiatan dari mulai memberikan gambaran awal kondisi mitra, membantu dalam penyebaran informasi undangan pelaksanaan kegiatan sampai dengan menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan *E-leaderships* bagi Karang Taruna P4DK.

Sementara itu, dampak dan manfaat yang dapat diperoleh oleh anggota Karang Taruna P4DK, yaitu peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam memanfaatkan TIK dengan lebih bijaksana, khususnya dalam menanggapi informasi-informasi belum jelas kebenarannya. Di samping itu, pemanfaatan media social mulai diarahkan untuk menghasilkan kegiatan yang dapat bernilai ekonomis, seperti memasarkan produk desa setempat, memperkenalkan potensi wisata yang ada di wilayah desa, bahkan menginformasikan tentang keunggulan desa yang dapat menunjang daya saing daerah.

Dengan demikian diharapkan jiwa kepemimpinan dari para anggota Karang Taruna P4DK Desa Kepel dapat terbentuk, terutama sebagai pelopor perubahan di masyarakat, baik dalam memberikan berbagai informasi positif maupun dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa yang terkait dengan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKMS yang dikemas dalam bentuk pelatihan *E-Leadership* bagi Karang Taruna P4DK Desa Kepel mendapat respon yang sangat positif. Anggota Karang Taruna P4DK Desa Kepel yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan pandangan dan pemahaman baru dalam hal pemanfaatan TIK baik berupa penggunaan aplikasi sosial media dalam *gadget/smartphone* maupun dalam menyampaikan informasi yang disebarluaskan agar senantiasa tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku.

Saran

Agar pelaksanaan kegiatan PKMS dapat menjadi contoh sebagai bentuk kegiatan peningkatan kapasitas atau *live skill* bagi anggota organisasi kepemudaan, khususnya karang taruna, maka komitmen dan dukungan berupa penyediaan sarana internet sebagai fasilitas untuk media publikasi dapat disediakan oleh pemerintah desa setempat, sehingga setiap aktivitas yang dapat membuka potensi kesejahteraan masyarakat dapat dengan mudah dilakukan oleh karang taruna, sehingga dapat menjadi penunjang dalam menciptakan kemandirian dalam peningkatan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Wildahlia, A. G. (2015). Pengaruh E-Leadership Kualitas Sistem Informasi Manajemen (SIM) Terhadap Proses Manajemen Pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. *S@cies*, 6(1), 85–91.
- Suprayoga, Iswoyo, A., & Syahrial, R. (2016). Model Pemberdayaan Karang Taurna di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *AJIE*, 1(2).
- Sudarmin, Santosa, P. I., & Winarno, W. W. (2015). Model Evaluasi E-Leadership pada Implementasi Program E-Development. *Sesindo*, (November), 363–371.
- Astiti, S. (2009). Upaya Penyiapan e-Leadership Dalam Rangka Mendukung Penyelenggraan e-Government. *Pusat Inovasi Kelembagaan Sumber Daya Aparatur Deputy Bidang Inovasi Administrasi Negara*, (3).
- Definisi E-Leadership, <http://mastel.wordpress.com/category/e-leadership/>, tanggal akses: 30 Agustus 2018.
- What is eLeadership?, <http://www.vision2lead.com/html/eleadership.html>, tanggal akses: 30 Agustus 2018.